

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT DENGAN PENERIMAAN VAKSIN COVID-19

### *The Relationship between Knowledge and Public Attitudes with COVID-19 Vaccine Acceptance*

Windu Feronika<sup>1</sup>, Nurul Khairani<sup>1</sup>, Rina Aprianti<sup>1</sup>, Santoso Ujang Effendi<sup>1</sup>,  
Dwi Putri Sulistiya Ningsih<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Kesehatan Masyarakat STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu  
Email: [nrlkhairani@yahoo.com](mailto:nrlkhairani@yahoo.com)

#### ARTICLE HISTORY

Received 27 Desember 2024]

Revised [05 Januari 2025]

Accepted [06 Januari 2025]

#### KATA KUNCI:

penerimaan vaksin  
COVID-19, pengetahuan,  
sikap

#### KEYWORDS:

acceptance of COVID-19  
vaccine, attitude,  
knowledge.

#### ABSTRAK

Vaksinasi merupakan cara yang aman, sederhana, dan efektif untuk melindungi seorang melawan COVID-19. Cakupan vaksinasi COVID-19 pada tahun 2021 di Desa Sekunyit mencapai 41,7 % untuk dosis ke-1, 32,1% untuk dosis ke-2, dan 27,2% masyarakat belum menerima vaksin COVID-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan penerimaan vaksin COVID-19 di Desa Sekunyit Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur.. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat usia dewasa yang menjadi sasaran penerimaan vaksin COVID-19 di Desa Sekunyit Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur yang berjumlah 426 orang. Penelitian ini menggunakan desain Cross Sectional dengan teknik pengambilan sampel yaitu Simple Random Sampling dan diperoleh sampel sebanyak 81 orang. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden, kuesioner dan kartu vaksin COVID-19. Data sekunder diperoleh dari catatan cakupan vaksinasi dari kepala Desa Sekunyit, laporan Dinas Kesehatan, SATGAS COVID-19, Kemenkes RI, dan WHO. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square ( $\chi^2$ ) melalui program SPSS. Hasil penelitian didapatkan 33 orang (40,7%) berpengetahuan kurang, 36 orang (44,4%) memiliki sikap unfavourable, dan 26 orang (32,1%) belum menerima vaksin COVID-19. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan penerimaan vaksin COVID-19 dengan kategori sedang dan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap masyarakat dengan penerimaan vaksin COVID-19. Hasil penelitian ini diharapkan adanya kerjasama perangkat desa dengan pihak Puskesmas atau Dinas Kesehatan Kabupaten Kaur untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya penerimaan vaksin COVID-19 agar cakupan penerimaan vaksin COVID-19 di Desa Sekunyit dapat meningkat.

#### ABSTRACT

Vaccination is a safe, simple and effective way to protect against COVID-19. COVID-19 vaccination coverage in 2021 in Sekunyit Village reached 41.7% for the 1st dose, 32.1% for the 2nd dose, and 27.2% of the community had not received the COVID-19 vaccine. The purpose of this study was to determine the relationship between community knowledge and attitudes with the acceptance of the COVID-19 vaccine in Sekunyit Village, South Kaur District, Kaur Regency. The population in this study were all adult-age people who were targeted to receive the COVID-19 vaccine in Sekunyit Village, South Kaur District, Kaur Regency, totalling 426 people. This study used a Cross Sectional design with a sampling technique that is Simple Random Sampling and obtained a sample of 81 people. Primary data were obtained from direct interviews with respondents, questionnaires and COVID-19 vaccine cards. Secondary data were obtained from vaccination coverage records from the head of Sekunyit Village, Health Office reports, COVID-19 Task Force, Indonesian Ministry of Health, and WHO. Data analysis techniques were carried out by univariate and bivariate analysis with the Chi-Square ( $\chi^2$ ) test through the SPSS programme. The results showed that 33 people (40.7%) had poor knowledge, 36 people (44.4%) had

*unfavourable attitudes, and 26 people (32.1%) had not received the COVID-19 vaccine. There is a significant relationship between community knowledge and acceptance of the COVID-19 vaccine with a moderate category and there is no significant relationship between community attitudes and acceptance of the COVID-19 vaccine. The results of this study are expected to collaborate with the village apparatus with the Puskesmas or the Kaur Regency Health Office to provide counseling on the importance of receiving the COVID-19 vaccine so that the coverage of COVID-19 vaccine acceptance in Sekunyit Village can increase.*

## Pendahuluan

Sejak akhir tahun 2019 dunia diguncang oleh pandemi COVID-19 yang bermula di Wuhan, Hubei, Republik Rakyat Cina. Sampai pertengahan Agustus 2021, pandemi COVID-19 yang terjadi sejak Januari 2020 masih melanda 220 negara dari lima benua. Tercatat sedikitnya ada 208,65 juta warga terkonfirmasi positif COVID-19, dengan 4.383 juta kematian (Junaedi et al., 2022).

Berdasarkan data dari Satuan Tugas Penanganan COVID-19, tertanggal 6 Oktober 2021, Indonesia memiliki jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 4.224.487 kasus, dengan jumlah meninggal 142.494 atau 3,4% kejadian meninggal dari kasus yang terkonfirmasi positif tersebut, dan jumlah kasus sembuh sebanyak 4.052.300 atau 96,0% kasus yang dinyatakan sembuh dari COVID-19 (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021). Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu menunjukkan bahwa sampai tanggal 6 Oktober 2021 total kasus terkonfirmasi positif COVID-19 sebanyak 23.051 kasus atau 25,48% dari spesimen yang diperiksa, kasus konfirmasi meninggal akibat COVID-19 sebanyak 401 kasus atau 1,78% dari kasus yang terkonfirmasi, dan kasus konfirmasi sembuh dari COVID-19 sebanyak 22.590 kasus atau 98,00% dari spesimen yang diperiksa. Tertanggal 6 Oktober 2021, Kabupaten Kaur memiliki kasus konfirmasi positif COVID-19 sebanyak 488 orang, kasus sembuh sebanyak 479 orang, kasus meninggal akibat COVID-19 sebanyak 7 orang, dan memiliki suspek COVID-19 sebanyak 330 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2021).

Banyak obat telah digunakan untuk pengobatan penyakit COVID-19 sejak tahun

2020. Para peneliti telah mendorong tindakan *herd immunity* untuk mengendalikan pandemi melalui tindakan vaksinasi. Vaksinasi merupakan cara yang aman, sederhana, dan efektif untuk melindungi seorang melawan COVID-19 (Tavilani et al., 2021). Meskipun menjaga jarak sosial telah memperlambat penyebaran virus dan meratakan kurva epidemi di banyak negara, namun hanya vaksinasi yang dapat sepenuhnya mengurangi penyebaran infeksi, terutama di negara-negara berpenduduk padat (Harapan et al., 2020).

Menurut WHO (2021), vaksinasi COVID-19 secara global memiliki tujuan yaitu untuk meminimalkan kematian, penyakit parah dan beban penyakit secara keseluruhan, mengurangi dampak sistem kesehatan, melanjutkan sepenuhnya kegiatan sosial-ekonomi, dan mengurangi risiko varian baru.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksin COVID-19 menurut Abibe et al., (2021) meliputi usia, status pendidikan, tempat tinggal, penyakit kronis, asuransi kesehatan, persepsi keparahan penyakit, menerima semua vaksin yang diperlukan, dan pengetahuan tentang vaksin COVID-19. Penelitian Rosiana, Sucipto, & Andriati (2022) menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Sidamulya Kabupaten Brebes. Pengetahuan dan sikap masyarakat tentang vaksin COVID-19 berhubungan dengan kesediaan untuk dilakukan vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Tuah Madani Pekan Baru (Hutapea, Rizka, & Lestari, 2022).

Berdasarkan data vaksinasi COVID-19 dari Satuan Tugas Penanganan COVID-19 di Indonesia tertanggal 6 Oktober 2021,

jumlah masyarakat yang sudah menerima vaksin COVID-19 dosis ke-1 sebanyak 95.781.773 dosis, jumlah dosis ke-2 yaitu 54.441.979 dosis, dan dosis ke-3 mencapai 975.390 dosis, dengan target sasaran vaksinasi nasional sebanyak 208.265.720 dosis (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021). Tim data COVID-19 Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu menampilkan bahwa situasi cakupan vaksinasi COVID-19 di provinsi Bengkulu memiliki target sasaran penerimaan vaksin COVID-19 sebanyak 1.553.792, dan pada 6 Oktober 2021 di dapatkan data dengan total dosis vaksin ke-1 yang sudah digunakan sebanyak 421.069 atau 27,13 % dari target sasaran vaksin, dosis ke-2 COVID-19 mencapai 248.700 atau 16,01% dari target sasaran, dan untuk dosis ke-3 sebanyak 7.020 atau 0,45% dari target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu tertanggal 6 Oktober 2021, dari 10 Kabupaten yang ada di Provinsi Bengkulu, Kabupaten Kaur memiliki cakupan penerimaan vaksin COVID-19 pada peringkat ke-4 untuk dosis ke-1, peringkat ke-6 untuk dosis ke-2, dan menduduki peringkat terakhir untuk dosis ke-3. Capaian penerimaan vaksin COVID-19 Kabupaten Kaur yaitu sebanyak 22,94% untuk dosis 1, 11,47% dosis 2, dan hanya 0,18% dosis 3 (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2021). Peneliti tidak mendapatkan data untuk cakupan penerimaan vaksin COVID-19 perkecamatan di Kabupaten Kaur, begitu juga untuk data perdesa di Kecamatan Kaur Selatan karena data tersebut belum bisa di berikan oleh petugas yang berwenang.

Data yang didapatkan dari Kantor Kepala Desa Sekunyit pada tanggal 10 Desember 2021, masyarakat usia dewasa (19-49 tahun) yang menjadi sasaran penerimaan vaksin COVID-19 sebanyak 426 orang, dengan total yang sudah divaksin ke-1 berjumlah 175 orang (41,7 %), vaksin ke-2 berjumlah 137 orang (32,1 %), dan masyarakat yang belum divaksin sebanyak 116 orang (27,2 %). Dari data tersebut diketahui bahwa Desa Sekunyit masih belum

mencapai target vaksinasi COVID-19. Menurut Menteri Kesehatan RI (2021) target penerimaan vaksin COVID-19 untuk mencapai *herd immunity* atau kekebalan adalah 70% penduduk sudah divaksin COVID-19) dengan target 208 juta orang di Indonesia. Begitupun Kabupaten Kaur terkhususnya Desa Sekunyit, untuk mencapai *herd immunity* cakupan penerimaan vaksin COVID-19 pada masyarakat haruslah mencapai 70%. Namun, berdasarkan data yang didapatkan di Desa Sekunyit, diketahui bahwa Desa Sekunyit belum mencapai target untuk *herd immunity* karna masih dibawah standar target yang sudah ditetapkan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan penerimaan vaksin COVID-19 di Desa Sekunyit Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur? Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan penerimaan vaksin COVID-19 di Desa Sekunyit Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur.

### Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Survey Analitik dengan desain penelitian menggunakan rancangan *Cross Sectional*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 6-12 Juli 2022 dan dilanjutkan pada tanggal 18-21 Juli 2022 di Desa Sekunyit Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat kelompok usia dewasa yang menjadi sasaran vaksinasi COVID-19 di Desa Sekunyit, Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur dengan jumlah 426 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 81 orang. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu masyarakat yang bersedia menjadi responden, masyarakat yang berusia 19-49 tahun, dan masyarakat yang dalam keadaan sehat. Kriteria eksklusi yaitu masyarakat yang tidak bersedia menjadi responden, masyarakat yang dalam keadaan

sakit berat, dan masyarakat yang pindah rumah/tempat tinggal tidak bisa dilacak.

Data primer didapat dari responden melalui wawancara berdasarkan kuesioner yang disebarakan pada responden yaitu biodata, pengetahuan, sikap, dan penerimaan vaksin COVID-19 pada masyarakat di desa Sekunyit, kecamatan Kaur Selatan, kabupaten Kaur. Data sekunder di dapat dengan metode pencarian data pada data jumlah peningkatan COVID-19 dan catatan cakupan penerimaan vaksin COVID-19 dari kepala Desa Sekunyit, buku laporan Dinkes Provinsi Bengkulu, Satuan Tugas Penanganan COVID-19, Kemenkes RI dan WHO.

Variabel pengetahuan tentang penerimaan vaksin COVID-19 merupakan variabel untuk mengukur bagaimana pemahaman masyarakat mengenai segala sesuatu yang diketahui responden terkait hal-hal yang berhubungan dengan penerimaan vaksin COVID-19. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner dan cara ukur yang digunakan adalah wawancara berdasarkan kuesioner. Pengetahuan di bagi menjadi tiga kategori yaitu kurang jika hasil persentase < 56,0% jawaban benar, cukup jika hasil persentase 56,0%-75,0% jawaban benar, dan baik jika hasil persentase > 75,0% jawaban benar.

Variabel sikap merupakan variabel untuk mengetahui reaksi atau respon dari responden terhadap pernyataan tentang penerimaan vaksin COVID-19. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner dengan wawancara. Sikap dibagi menjadi dua

kategori yaitu *unfavourable* jika skor jawaban < median (38) dan *favourable* jika skor jawaban  $\geq$  median (38).

Variabel penerimaan vaksin COVID-19 merupakan variabel untuk mengetahui penerimaan vaksin COVID-19 oleh responden yang dibuktikan dengan sertifikat atau surat menerima vaksin COVID-19. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner dengan wawancara. Penerimaan vaksin COVID-19 dibagi menjadi dua kategori yaitu belum jika responden belum menerima vaksin COVID-19 dan Ya jika responden sudah menerima vaksin COVID-19 minimal dosis ke-1.

Selanjutnya data diolah dengan komputer. Tahap pengolahan data terdiri dari pengeditan, pengkodean, pemasukan, dan pembersihan data. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil analisis univariat berupa distribusi frekuensi. Analisis bivariat dilakukan untuk memperoleh hubungan antara variabel *independent* dan *dependent* dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Analisis data menggunakan program SPSS for Windows.

## Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1. Dari 81 orang masyarakat, mayoritas orang berjenis kelamin perempuan sebanyak 46 orang (56,8%), terdapat 46 orang (56,8%) berpendidikan hingga tingkat SMA, terdapat 17 orang (21,0%) bekerja wiraswasta, serta sebanyak 16 orang (19,8%) tidak bekerja, dan terdapat 81 orang (100,0%) beragama islam.

Tabel 1.  
Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	- Laki-laki	35	43,2
	- Perempuan	46	56,8
	Total	81	100,0
2.	Pendidikan Terakhir		
	- SMA	46	56,8
	- DIII/DIV	16	19,8
	- S1	19	23,5
	Total	81	100,0

No.	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
3.	Pekerjaan		
	- IRT	14	17,3
	- Nelayan	12	14,8
	- Petani	3	3,7
	- Wiraswasta	17	21,0
	- PNS/TNI/POLRI	11	13,6
	- Tidak Bekerja	16	19,8
	- Lainnya	8	9,9
	Total	81	100,0
4.	Agama		
	- Islam	81	100,0
	Total	81	100,0

**2. Analisis Univariat**

Hasil analisis Univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan

gambaran tentang gambaran masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel terikat dan variabel bebas.

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat

Pengetahuan Masyarakat	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	33	40,7
Cukup	40	49,4
Baik	8	9,9
Jumlah	81	100,0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 81 orang masyarakat di Desa Sekunyit Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur terdapat 33 orang (40,7%)

yang berpengetahuan kurang, 40 orang (49,4%) yang berpengetahuan cukup, dan 8 orang (9,9%) yang berpengetahuan baik.

Tabel 3.  
Distribusi Frekuensi Sikap Masyarakat

Sikap Masyarakat	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Unfavourable</i>	36	44,4
<i>Favourable</i>	45	55,6
Total	81	100,0

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 81 orang masyarakat di Desa Sekunyit Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur terdapat 36 orang (44,4%)

yang memiliki sikap *unfavourable*, dan 45 orang (55,5%) yang memiliki sikap *favourable*.

Tabel 4.  
Distribusi Frekuensi Penerimaan Vaksin COVID-19 pada Masyarakat

Penerimaan Vaksin COVID-19	Frekuensi	Persentase (%)
Belum	26	32,1
Ya	55	67,9
Jumlah	81	100,0

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 81 orang masyarakat di Desa Sekunyit Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur terdapat 26 orang (32,1%) yang belum menerima vaksin COVID-19, dan ada 55 orang (67,9%) yang sudah menerima vaksin COVID-19.

### 3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel *independent* (pengetahuan dan sikap masyarakat) dengan variabel *dependent* (penerimaan vaksin COVID-19) dengan uji *Chi-Square* seperti terlihat sebagai berikut.

Tabel 5.  
Tabulasi Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penerimaan Vaksin COVID-19

Variabel	Penerimaan Vaksin COVID-19				Total		$\chi^2$	p-value	C
	Belum		Sudah		N	%			
	n	%	n	%					
<b>Pengetahuan</b>									
Kurang	18	54,5	15	45,5	33	100,0	12,950	0,002	0,371
Cukup	7	17,5	33	82,5	40	100,0			
Baik	1	12,5	7	87,5	8	100,0			
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>32,1</b>	<b>55</b>	<b>67,9</b>	<b>81</b>	<b>100,0</b>			
<b>Sikap</b>									
<i>Unfavourable</i>	12	33,3	24	66,7	36	100,0	0,000	1,000	0,024
<i>Favourable</i>	14	31,1	31	68,9	45	100,0			
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>32,1</b>	<b>55</b>	<b>67,9</b>	<b>81</b>	<b>100,0</b>			

Tabel 5 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan penerimaan vaksin COVID-19 di Desa Sekunyit Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur dengan keeratan hubungan sedang. Tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap masyarakat dengan penerimaan vaksin COVID-19 di Desa Sekunyit Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur.

### Pembahasan

#### 1. Hubungan Pengetahuan dengan Penerimaan Vaksin COVID-19

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan penerimaan vaksin COVID-19 di Desa Sekunyit Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Widayanti (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penerimaan vaksin COVID-19. Penelitian

yang dilakukan oleh Windiyati & Feby (2021) menyimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kesediaan menerima vaksin COVID-19.

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 33 orang masyarakat dengan pengetahuan kurang, terdapat 15 orang yang sudah menerima vaksin COVID-19. Mayoritas masyarakat yang sudah menerima vaksin COVID-19 berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 orang, berumur di bawah 30 tahun sebanyak 11 orang, dan berpendidikan terakhir SMA/ sederajat sebanyak 11 orang. Mayoritas penerima vaksin COVID-19 tidak bekerja, tetapi berperan sebagai mahasiswa sebanyak 7 orang. Mahasiswa tersebut mengikuti program vaksinasi dari kampus dan juga memerlukan kartu atau sertifikat vaksin COVID-19 sebagai persyaratan bepergian ataupun untuk keperluan lainnya sehingga mereka menerima vaksin COVID-19.

Selanjutnya, dari 40 orang dengan pengetahuan cukup, ada 7 orang yang belum

menerima vaksin COVID-19. Mayoritas masyarakat tersebut berusia 30 tahun sebanyak 6 orang, berpendidikan terakhir SMA/ sederajat 3 orang, dan berperan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 3 orang.

Dari 7 orang yang berpengetahuan cukup, terdapat 6 orang yang mungkin tidak atau pasti tidak akan menerima vaksin COVID-19, terdapat 1 orang yang pernah terinfeksi COVID-19, 1 orang memiliki penyakit komorbid, 3 orang yang menganggap bahwa penyakit COVID-19 tidak terlalu serius sehingga merasa tidak perlu menerima vaksin COVID-19, dan sebanyak 6 orang berpendapat bahwa tidak yakin akan kehalalan vaksin COVID-19, khawatir akan efek samping vaksin COVID-19, tidak yakin akan efektivitas vaksin COVID-19, dan khawatir jadi terinfeksi COVID-19. Dengan alasan tersebut masyarakat belum menerima vaksin COVID-19 meskipun memiliki pengetahuan yang cukup. Dari 7 orang yang berpengetahuan cukup, terdapat 1 orang yang berkemungkinan akan menerima vaksin COVID-19 dengan alasan jika suatu saat diperlukan kartu vaksin COVID-19 untuk suatu keperluan dan tidak ada pilihan lain maka akan menerima vaksin COVID-19.

Dari 8 orang yang berpengetahuan baik, ada 1 orang yang belum menerima vaksin COVID-19 dan ada 7 orang yang sudah menerima vaksin COVID-19. Satu orang responden tersebut berumur lebih dari 40 tahun, memiliki penyakit komorbid. Responden mungkin tidak akan menerima vaksin COVID-19 karena takut jadi terinfeksi setelah menerima vaksin COVID-19. Responden tidak yakin akan kehalalan dan efektivitas vaksin COVID-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Kaplan et al., (2021) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kesediaan seseorang menerima vaksin COVID-19 adalah jenis kelamin, memiliki penyakit kronis, dan memiliki skala takut yang tinggi terhadap COVID-19. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Joshi et al., (2021) mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor umum terkait penerimaan/kesediaan vaksin

yang terlihat di Amerika Serikat adalah jenis kelamin laki-laki, orang dewasa yang lebih tua, pencapaian pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat kemungkinan yang lebih tinggi untuk mendapatkan infeksi COVID-19 di masa depan, persepsi keparahan infeksi COVID-19, riwayat vaksin, dan kemanjuran vaksin.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohamed et al., (2021) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan tentang vaksin relatif rendah, terutama pada tingkat pendidikan rendah. Tingkat penerimaan secara signifikan rendah di antara laki-laki dan masyarakat yang memiliki penyakit kronis. Tingkat pendidikan sarjana dan lebih tinggi dikaitkan dengan penerimaan yang lebih baik terhadap vaksin COVID-19.

Menurut teori model, pengetahuan, sikap, perilaku, pengetahuan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku. Individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses belajar. Adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan penerimaan vaksin COVID-19 juga dapat dipengaruhi oleh faktor predisposisi yakni tingkat pendidikan. Oleh karena itu sangat penting dalam menumbuhkan pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 agar dapat membentuk perilaku tentang vaksinasi COVID-19 yang baik (Utami et al., 2020).

## **2. Hubungan Sikap dengan Penerimaan Vaksin COVID-19**

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap masyarakat dengan penerimaan vaksin COVID-19 di Desa Sekunyit Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Hutapea, Rizka, & Lestari (2022) yang menyatakan bahwa sikap masyarakat tentang vaksin COVID-19 berhubungan dengan kesediaan untuk dilakukan vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Tuah Madani Pekan Baru.

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windiyati & Feby (2021) yang menunjukkan bahwa tidak

ada hubungan antara sikap dengan kesediaan dalam menerima vaksinasi COVID-19. Penelitian yang dilakukan oleh Rumahorbo (2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku tentang vaksinasi COVID-19.

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 36 orang dengan sikap *unfavourable* terdapat 24 orang yang sudah menerima vaksin COVID-19. Mayoritas responden tersebut berpendidikan terakhir SMA/ sederajat sebanyak 15 orang, tidak bekerja namun masih sebagai mahasiswa sebanyak 8 orang. Mayoritas yang menerima vaksin COVID-19 adalah perempuan sebanyak 16 orang.

Selanjutnya dari 45 orang yang memiliki sikap *favourable* terdapat 14 orang yang belum menerima vaksin COVID-19. Mayoritas dari masyarakat yang belum menerima vaksin COVID-19 adalah masyarakat berumur 30 tahun ke atas yang berjumlah 11 orang, berpendidikan terakhir yaitu SMA/ sederajat sebanyak 12 orang, bekerja sebagai IRT sebanyak 5 orang dan sebagai nelayan ada 4 orang.

Dari 14 orang masyarakat tersebut diketahui bahwa ada 11 orang yang mungkin tidak akan menerima vaksin COVID-19, karena terdapat 3 orang yang memiliki penyakit komorbid, 4 orang yang menganggap penyakit COVID-19 tidak terlalu serius sehingga merasa tidak perlu divaksin COVID-19, sebanyak 11 orang tidak yakin akan kehalalan vaksin COVID-19, khawatir akan efek samping vaksin COVID-19, tidak yakin akan efektivitas vaksin COVID-19, khawatir setelah divaksin jadi terinfeksi COVID-19. Terdapat 3 orang yang mungkin atau pasti menerima vaksin COVID-19 dengan alasan jika diperlukan kartu vaksin untuk suatu persyaratan, keperluan kegiatan atau urusan pekerjaan yang memerlukan kartu vaksin, dan jika ada bantuan yang mensyaratkan masyarakat harus menerima vaksin COVID-19.

Dalam temuan Abibe, Shitu, & Mose (2021) menunjukkan bahwa mengenyam pendidikan menengah ke atas dapat meningkatkan niat menggunakan vaksin

COVID-19 dibandingkan tidak mengenyam pendidikan formal. Populasi orang dewasa yang mengenyam pendidikan menengah ke atas hampir tiga kali lebih mungkin menerima vaksin COVID-19 dibandingkan dengan populasi orang dewasa yang tidak mengenyam pendidikan formal. Serta populasi orang dewasa mengikuti pendidikan menengah atas dapat dengan mudah memahami manfaat dari menerima vaksin COVID-19. Selain itu, populasi orang dewasa yang telah mengikuti pendidikan menengah ke atas akan memiliki kesadaran yang lebih baik tentang manfaat dari masalah terkait kesehatan preventif termasuk pandemi COVID-19 dan penerimaan yang lebih tinggi terhadap informasi baru terkait kesehatan.

Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan Lazarus et al., (2021), menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempengaruhi penerimaan vaksin. Seseorang yang melaporkan jika dirinya terinfeksi penyakit COVID-19 atau anggota keluarganya berkemungkinan untuk tidak menerima vaksin COVID-19. Serta laki-laki lebih kecil kemungkinannya dibandingkan perempuan untuk menerima vaksin secara umum. Menurut Kaplan et., (2021) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kesediaan seseorang menerima vaksin COVID-19 dapat ditemukan dari jenis kelamin, memiliki penyakit kronis, dan memiliki skala takut yang tinggi terhadap COVID-19. Menurut Ichsan et al., (2021) faktor yang mempengaruhi kesediaan masyarakat Sulawesi Tengah menerima vaksinasi adalah faktor umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, agama dan suku.

### Kesimpulan

1. Sebanyak 33 orang (40,7%) berpengetahuan kurang, 45 orang (55,5%) memiliki sikap *favourable*, dan 55 orang (67,9%) yang sudah menerima vaksin COVID-19 di Desa Sekunyit Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur..
2. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan

- penerimaan vaksin COVID-19 di Desa Sekunyit Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur, dengan hubungan kategori sedang.
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap masyarakat dengan penerimaan vaksin COVID-19 di Desa Sekunyit Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur.
  4. Diharapkan adanya kerjasama perangkat desa dengan pihak Puskesmas atau Dinas Kesehatan Kabupaten Kaur untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya penerimaan vaksin COVID-19 agar cakupan penerimaan vaksin COVID-19 di Desa Sekunyit dapat meningkat.
- Daftar Pustaka**
- Abibe, H., Shitu, S., & Mose, A. (2021). Understanding of COVID-19 Vaccine Knowledge, Attitude, Acceptance, and Determinates of COVID-19 Vaccine Acceptance Among Adult Population in Ethiopia. *Infection and Drug Resistance*, 14, 2015–2025. DOI: <https://doi.org/10.2147/IDR.S312116>.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. (2021). *Update Situasi Terkini Perkembangan COVID-19 dan Vaksinasi COVID-19 di Provinsi Bengkulu*. Bengkulu: Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu Retrieved from: <https://COVID19.bengkuluprov.go.id>
- Harapan, H., Wagner, A. L., Yufika, A., Winardi, W., Anwar, S., Gan, A. K., Setiawan, A. M., Rajamoorthy, Y., Sofya, H., & Mudatsir, M. (2020). Acceptance of a COVID-19 Vaccine in Southeast Asia: A Cross-Sectional Study in Indonesia. *Frontiers in Public Health*, (8):381. DOI: <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00381>.
- Hutapea, M., Rizka, Y., & Lestari, W. (2022). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat tentang Vaksin Covid-19 Berhubungan dengan Kesiediaan untuk Dilakukan Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(3),917-924. DOI:<https://doi.org/10.37287/jppp.v4i3.1047>
- Ichsan, D. S., Hafid, F., Ramadhan, K., & Taqwin. (2021). Determinan Kesiediaan Masyarakat Menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15 (1), 1-11. DOI: <https://doi.org/10.33860/jik.v15i1.430>.
- Joshi A, Kaur M, Kaur R, Grover A, Nash D and El-Mohandes A (2021) Predictors of COVID-19 Vaccine Acceptance, Intention, and Hesitancy: A Scoping Review. *Front. Public Health*, 9:698111. DOI: [10.3389/fpubh.2021.698111](https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.698111).
- Junaedi, D., Arsyad, M., R., Salista, F., & Romli, M. (2022). Menguji Efektivitas Vaksinasi COVID-19 di Indonesia. *Eligion Education Social Laa Roiba Journal*, 4 (1), 120-143.
- Kaplan, A. K., Sahin, M. K., Parildar, H., & Guvenc, I. A. (2021). The Willingness to Accept The COVID-19 Vaccine and Affecting Factors among Healthcare Professionals: A Cross-Sectional Study in Turkey. *International Journal of Clinical Practice*. 1-10. DOI: <https://doi.org/10.1111/ijcp.14226>.
- Lazarus, J. V., Ratzan, S. C., Palayew, A., Gostin, L. O., Larson, H. J., Rabin, K., Kimball, S., & El-Mohandes, A. (2021). A Global Survey of Potential Acceptance of A COVID-19 Vaccine. *Nature Medicine*, 27(2), 225–228. DOI: <https://doi.org/10.1038/s41591-020-1124-9>.
- Menteri Kesehatan RI, (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.01.07/MENKES/4638/2021. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Mohamed, N. A., Solehan, H. M., Mohd Rani, M. D., Ithnin, M., & Che Isahak, C. I. (2021). Knowledge, Acceptance and Perception on COVID-19 Vaccine among Malaysians: A Web-Based Survey. *PloS one*, 16(8), e0256110. DOI: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256110>.
- Rosiana, W., Sucipto, & Andriati, R. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Penerimaan Vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sidamulya. *Frame of Health Journal*, 1(1): 29-37. Retrieved from: <file:///C:/Users/ACER/Downloads/343-776-1-SM.pdf>
- Rumahorbo, K. N. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap dan Perilaku Masyarakat Kecamatan Medan Denai Tentang Vaksinasi COVID-19*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Sari, M. Y. & Widayanti, A. W. (2021). Pengetahuan, Persepsi, dan Perilaku terhadap COVID-19 serta Penerimaan Vaksin COVID-19 pada Masyarakat di Kabupaten Jember. Universitas Gadjah Mada. Diunduh dari: <http://etd.repository.ugm.ac.id/>.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021). Data Vaksinasi COVID-19 (update per 6 Oktober 2021). Diunduh dari: <https://COVID19.go.id/berita/data-vaksinasi-COVID-19-update-6-oktober-2021>.
- Tavilani, A., Abbasi, E., Kian Ara, F., Darini, A., & Asefy, Z. (2021). COVID-19 vaccines: Current evidence and considerations. *Metabolism open*, 12, 100124. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.metop.2021.100124>.
- Utami, R. A., Mose, R. E., Martini, & Rahmaningsih, A. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Anak Usia Sekolah di Kota Jakarta Selatan. *Kosala : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 71. DOI: <https://doi.org/10.37831/kjik.v8i2.191>.
- Windiyati, & Feby, F., 2021. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku dalam Kesiapan Menerima Vaksinasi COVID-19 pada Remaja (< 18 Tahun) di Desa Sungai Raya, Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Prov Kalbar 2021. *Jurnal Kebidanan*, 11(2): 662-672. Retrieved from: [https://scholar.google.co.id/scholar?cluster=17321912880498894134&hl=id&as\\_sdt=2005](https://scholar.google.co.id/scholar?cluster=17321912880498894134&hl=id&as_sdt=2005).
- World Health Organization. (2020). *Novel Coronavirus (2019-nCoV) Situation Report-10, (Januari)*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2021). *Strategy to Achieve Global COVID-19 Vaccination by Mid-2022*. Geneva: WHO Retrieved from: [strategy-to-achieve-global-COVID-19-vaccination-by-mid-2022.pdf](https://www.who.int/publications/m/item/strategy-to-achieve-global-COVID-19-vaccination-by-mid-2022) (who.int).